

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN AI DALAM PENULISAN TEKS
ULASAN PADA MAHASISWA ILMU KOMPUTER**

**Maulana Al Nouri¹, M. Fahmi Arafat², Riski Immanuel Situmorang³,
Raja A. H. Sihombing⁴**

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1, 2, 3, 4}

e-mail: maulanaalnouri51@gmail.com

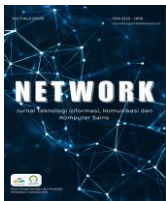
Diterima: 18/6/2026; Direvisi: 16/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Perkembangan AI generatif telah mengubah cara mahasiswa menyelesaikan tugas akademik, termasuk penulisan teks ulasan yang menuntut kemampuan analitis dan berpikir kritis. Peningkatan penggunaan AI juga memunculkan kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan yang dapat memengaruhi kemandirian akademik mahasiswa Ilmu Komputer. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta implikasinya terhadap kualitas tulisan dan literasi akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional dengan melibatkan 52 mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komputer melalui kuesioner daring berskala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Pearson product-moment* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,15% responden pernah menggunakan AI dalam penulisan teks ulasan, dengan Claude sebagai aplikasi yang paling banyak digunakan (57,69%), dan 67,31% berada pada kategori pemanfaatan sedang. AI paling sering digunakan pada tahap pra-penulisan dan penulisan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan suatu karya. Frekuensi penggunaan AI berkorelasi kuat dengan persepsi bahwa AI membantu analisis karya ($r = 0,730$), sedangkan proporsi konten hasil AI berkorelasi signifikan dengan penurunan kemampuan analisis mandiri ($r = 0,429$). Selain itu, 86,54% responden pernah menemukan informasi yang tidak akurat dari AI, namun tetap memanfaatkannya dalam proses penulisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi analisis dan penyusunan argumen, tetapi penggunaannya perlu dikendalikan secara proporsional agar kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa tetap berkembang secara optimal. **Kata Kunci:** *Artificial Intelligence, Review Writing, Academic Literacy, Critical Thinking, Computer Science Students*

ABSTRACT

The rapid development of generative Artificial Intelligence (AI) has transformed the way university students complete academic assignments, including review writing, which requires analytical and critical thinking skills. The increasing use of AI has also raised concerns about declining academic independence among Computer Science students. This study aimed to analyze the level of AI utilization in review writing, identify the factors influencing its use, and examine its implications for writing quality and academic literacy. A descriptive-correlational quantitative approach was employed, involving 52 undergraduate students from the Computer Science Study Program who completed an online Likert-scale questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistics and Pearson product-moment correlation in SPSS. The findings revealed that 96.15% of respondents had used AI for review writing, with Claude being the most frequently used application (57.69%), while 67.31% demonstrated a moderate level of AI utilization. AI was primarily used during the pre-writing and drafting stages to identify



the strengths and weaknesses of a work. The frequency of AI use showed a strong positive correlation with students' perceptions that AI supported their analytical process ($r = 0.730$), whereas the proportion of AI-generated content was significantly correlated with lower independent analytical ability ($r = 0.429$). Furthermore, 86.54% of respondents reported encountering inaccurate AI-generated information but continued to use AI in the writing process. The study concludes that AI enhances the efficiency of analysis and argument development; however, its use should be proportionately regulated to ensure the continued development of students' critical thinking and academic literacy.

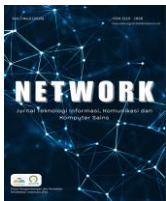
Keywords: *Artificial Intelligence, Review Writing, Academic Literacy, Critical Thinking, Computer Science Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) generatif, khususnya sejak peluncuran ChatGPT pada November 2022, telah mengubah secara signifikan cara mahasiswa menyelesaikan berbagai aktivitas akademik. Teknologi ini mampu mendukung hampir seluruh tahapan penulisan ilmiah, mulai dari menghasilkan ide, menyusun kerangka tulisan, merangkum literatur, membantu analisis data, hingga menyusun proposal penelitian (Imran & Almusharraf, 2023; Tlili et al., 2023). Kemudahan tersebut mendorong peningkatan adopsi AI pada pendidikan tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hasil penelitian Niyu et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran akademisi Indonesia terhadap ChatGPT mencapai 91,25%, sedangkan tingkat penggunaannya mencapai 57,5% pada mahasiswa dan 84,2% pada dosen. Meskipun demikian, semakin intensifnya penggunaan AI juga memunculkan kekhawatiran mengenai berkurangnya keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses berpikir, terutama pada tugas akademik yang menuntut analisis, evaluasi, dan sintesis informasi (Gerlich, 2025; Lee et al., 2025).

Teks ulasan merupakan salah satu bentuk penulisan akademik yang menekankan kemampuan mengevaluasi informasi, membangun argumentasi secara logis, serta memberikan penilaian yang didukung oleh bukti ilmiah. Kompetensi tersebut tidak hanya bergantung pada kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga pada kemampuan mengolah, menginterpretasikan, membandingkan berbagai sumber, dan menyusun sintesis secara mandiri. Dalam konteks ini, penggunaan AI berpotensi menjadi pedang bermata dua karena mampu meningkatkan efisiensi penulisan, tetapi juga dapat mendorong terjadinya *cognitive offloading*, yaitu kecenderungan menyerahkan proses berpikir kepada sistem AI sehingga kemampuan berpikir kritis berisiko menurun (Gerlich, 2025; Lee et al., 2025). Bagi mahasiswa Ilmu Komputer, kedekatan dengan teknologi digital menjadikan AI lebih mudah diakses dan diintegrasikan ke dalam aktivitas akademik dibandingkan kelompok mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya, sehingga kelompok ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pola pemanfaatan AI dalam penulisan akademik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa AI generatif memberikan manfaat sekaligus menghadirkan berbagai tantangan dalam pembelajaran. Chan dan Hu (2023) melaporkan bahwa mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu memandang AI sebagai sarana yang mampu mendukung pembelajaran, brainstorming, penelitian, dan penulisan, meskipun masih terdapat kekhawatiran mengenai akurasi informasi, privasi, serta dampaknya terhadap kemampuan belajar. Imran dan Almusharraf (2023) melalui kajian sistematis juga menyimpulkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai asisten penulisan yang efektif dalam meningkatkan produktivitas akademik, tetapi penggunaannya tetap memerlukan verifikasi dan



evaluasi kritis terhadap informasi yang dihasilkan. Marzuki et al. (2023) menemukan bahwa AI mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, khususnya pada aspek isi dan organisasi teks, sedangkan Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan keterampilan, kolaborasi, dan kreativitas mahasiswa apabila digunakan secara proporsional dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menyoroti risiko penggunaan AI yang tidak terkendali. Cotton et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT berpotensi menimbulkan persoalan integritas akademik, seperti plagiarisme, menurunnya orisinalitas karya, dan kesulitan dalam membedakan kontribusi manusia dengan hasil yang dihasilkan AI. Yeung et al. (2026) bahkan menemukan bahwa tingginya tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap ChatGPT dapat meningkatkan peluang terjadinya penyalahgunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik. Selain itu, Cui (2025) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan AI dalam penulisan akademik dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, persepsi manfaat, serta karakteristik individu pengguna, sedangkan Gerlich (2025) dan Lee et al. (2025) mengingatkan bahwa ketergantungan terhadap AI dapat menurunkan usaha kognitif dan kemampuan berpikir kritis apabila tidak diimbangi dengan kemampuan evaluatif yang memadai. Persamaan berbagai penelitian tersebut terletak pada pengakuan bahwa AI memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas akademik, sedangkan perbedaannya berada pada fokus kajian yang mencakup persepsi pengguna, kualitas tulisan, faktor adopsi teknologi, integritas akademik, serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih menyisakan sejumlah kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada persepsi pengguna, manfaat AI secara umum, isu etika, atau faktor penerimaan teknologi tanpa mengukur secara empiris tingkat pemanfaatan AI pada jenis tugas akademik tertentu, khususnya penulisan teks ulasan yang menuntut kemampuan analisis dan evaluasi secara mendalam. Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara intensitas penggunaan AI dengan kualitas tulisan dan kompetensi literasi akademik mahasiswa Ilmu Komputer di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik mahasiswa Ilmu Komputer yang memiliki tingkat literasi digital relatif tinggi memungkinkan pola adopsi AI yang berbeda dibandingkan mahasiswa dari bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai pola penggunaan AI sekaligus implikasinya terhadap kualitas penulisan akademik dan kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian secara spesifik memfokuskan analisis pada pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan sebagai salah satu genre akademik yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Kedua, penelitian mengkaji mahasiswa Ilmu Komputer sebagai kelompok dengan tingkat literasi teknologi yang tinggi sehingga memiliki karakteristik penggunaan AI yang berbeda dibandingkan disiplin ilmu lain. Ketiga, penelitian tidak hanya mendeskripsikan tingkat pemanfaatan AI, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya serta implikasinya terhadap kualitas tulisan dan kompetensi literasi akademik dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia yang masih berada pada tahap awal penyusunan kebijakan penggunaan AI. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan pada mahasiswa Ilmu Komputer, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola penggunaannya, serta mengkaji implikasinya terhadap kualitas tulisan dan kompetensi literasi akademik. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai AI dalam pendidikan tinggi sekaligus menjadi dasar empiris bagi



penyusunan kebijakan, pedoman etika akademik, dan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan manfaat AI tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional untuk menganalisis tingkat pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan serta hubungan antarvariabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi penelitian. Penelitian melibatkan 52 mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komputer yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria telah menempuh mata kuliah yang memuat penugasan penulisan teks ulasan dan memiliki pengalaman menggunakan aplikasi AI. Sebelum pengumpulan data, seluruh partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, memberikan persetujuan secara sukarela, dan memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi (Cui, 2025). Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disusun berdasarkan dimensi pemanfaatan AI, meliputi frekuensi penggunaan, jenis aplikasi AI, tahapan penulisan yang dibantu AI, serta persepsi terhadap manfaat dan dampaknya, dengan menggunakan skala Likert lima poin. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$; $p < 0,05$), sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\geq 0,70$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan AI berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi, sedangkan hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan korelasi *Pearson product-moment*. Tingkat pemanfaatan AI kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan interval skor rata-rata sehingga memudahkan interpretasi hasil penelitian. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menjamin akurasi, konsistensi, dan keandalan hasil analisis. Penyederhanaan prosedur analisis ini tetap mempertahankan ketepatan metodologis sekaligus memenuhi prinsip penulisan metode yang ringkas, padat, dan informatif sesuai pedoman jurnal ilmiah.

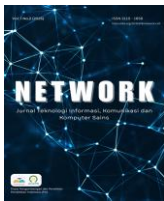
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden merupakan informasi dasar yang penting untuk memberikan gambaran mengenai komposisi sampel penelitian. Penyajian data ini bertujuan menunjukkan bahwa responden yang terlibat memiliki latar belakang akademik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan teks ulasan. Selain itu, karakteristik responden juga menjadi dasar dalam memahami konteks interpretasi hasil penelitian karena pengalaman belajar dan lingkungan akademik dapat memengaruhi pola penggunaan teknologi AI. Oleh sebab itu, identifikasi karakteristik responden diperlukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dianalisis sesuai dengan kondisi populasi yang menjadi sasaran penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 52)

Karakteristik	Kategori	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	37	71,15
	Perempuan	15	28,85



Semester	Semester 2	1	1,92
	Semester 4	45	86,54
	Semester 6	6	11,54
Kelas	Kelas A	24	46,15
	Kelas B	8	15,38
	Kelas C	11	21,15
	Kelas D	9	17,31

Berdasarkan karakteristik responden, dapat dipahami bahwa penelitian ini melibatkan peserta dengan latar belakang akademik yang relatif seragam sehingga memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi mahasiswa pada program studi yang diteliti. Komposisi responden tersebut mendukung proses analisis karena sebagian besar peserta berada pada fase perkuliahan yang telah memiliki pengalaman mengikuti berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan penulisan akademik maupun pemanfaatan teknologi digital. Keragaman kelas yang terlibat juga memberikan peluang untuk memperoleh variasi pengalaman belajar dan penggunaan AI dalam konteks pembelajaran yang berbeda, meskipun masih berada dalam lingkungan akademik yang sama. Dengan demikian, karakteristik responden tersebut menjadi landasan yang memadai untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pola pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan secara lebih komprehensif.

Pola pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan teks ulasan perlu dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana mahasiswa mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses penulisan akademik. Informasi ini tidak hanya menunjukkan tingkat adopsi AI, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai strategi mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai fitur AI untuk mendukung penyelesaian tugas. Analisis terhadap pola penggunaan AI menjadi penting karena dapat menggambarkan sejauh mana teknologi berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir dan penyusunan tulisan akademik. Oleh karena itu, penyajian data mengenai pola pemanfaatan AI diharapkan dapat menjadi dasar untuk menginterpretasikan hubungan antara penggunaan AI, kualitas proses penulisan, dan kemampuan literasi akademik mahasiswa.

Tabel 2. Pola Pemanfaatan AI dalam Penulisan Teks Ulasan (n = 52)

Aspek	Kategori	n	Persentase (%)
Penggunaan AI	Pernah menggunakan	50	96,15
	Belum pernah menggunakan	2	3,85
Alat AI yang Digunakan	Claude	30	57,69
	ChatGPT	11	21,15
	Gemini	8	15,38
	Lebih dari satu alat	2	3,85
	Copilot	1	1,92
Tahap Pemanfaatan AI	Pra-penulisan	17	32,69
	Penulisan	16	30,77
	Seluruh tahap	14	26,92
	Pasca-penulisan	5	9,62
Tujuan Penggunaan AI	Identifikasi kelebihan/kekurangan karya	16	30,77
	Perbaikan diksi dan kalimat ulasan	15	28,85
	Penyusunan argumen penilaian	14	26,92

Proporsi Konten Hasil AI	Perumusan kesimpulan dan rekomendasi	7	13,46
	1-25%	8	15,38
	26-50%	21	40,38
	51-75%	19	36,54
	>75%	4	7,69

Data mengenai pola pemanfaatan AI menunjukkan bahwa teknologi generatif telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas penulisan. Pemanfaatan AI tidak terbatas pada satu jenis aplikasi maupun satu tahapan kerja, tetapi telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa selama proses penyusunan teks ulasan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI secara fleksibel sebagai pendukung aktivitas belajar, mulai dari pengembangan ide hingga penyempurnaan hasil tulisan, dengan tingkat keterlibatan yang bervariasi pada setiap individu. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penggunaan AI dalam lingkungan perguruan tinggi semakin mengarah pada pola kolaboratif, yaitu AI dimanfaatkan sebagai alat pendukung yang membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas penulisan, sementara keputusan akademik dan tanggung jawab terhadap kualitas tulisan tetap berada pada mahasiswa.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Penyajian nilai rata-rata, simpangan baku, serta rentang skor membantu menjelaskan karakteristik data sebelum dilakukan analisis inferensial. Informasi ini penting karena dapat menunjukkan pola persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan tanpa terlebih dahulu menguji hubungan antarvariabel. Dengan demikian, analisis deskriptif menjadi dasar untuk memahami kecenderungan respons responden sekaligus memberikan konteks bagi interpretasi hasil pengujian statistik pada tahap berikutnya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (skala 1-5)

Variabel	Mean	SD	Min	Maks
Frekuensi penggunaan AI	3,71	0,98	1	5
AI membantu menganalisis dan menilai karya	4,08	0,97	1	5
Teks ulasan tetap mencerminkan pemikiran kritis sendiri	3,67	0,90	1	5
Penurunan kemampuan analisis mandiri	3,25	1,05	1	5

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa respons mahasiswa memperlihatkan kecenderungan yang cukup konsisten terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan. Sebaran data pada setiap variabel mengindikasikan adanya variasi persepsi antarmahasiswa, sehingga pengalaman dan cara memanfaatkan AI tidak sepenuhnya seragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AI dipahami dan digunakan dengan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda, bergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta strategi belajar masing-masing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini memberikan landasan yang memadai untuk melanjutkan analisis hubungan antarvariabel, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi penggunaan AI terhadap kemampuan analisis dan literasi akademik mahasiswa.

Kategorisasi tingkat pemanfaatan AI pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, diikuti kategori tinggi, sedangkan hanya sebagian kecil berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa, tetapi intensitas pemanfaatannya masih bervariasi. Selain itu, sebagian besar responden mengaku pernah menemukan informasi atau penilaian AI yang tidak akurat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap keterbatasan AI tidak selalu diikuti dengan penurunan intensitas penggunaannya.

Tabel 4. Distribusi Kategori Tingkat Pemanfaatan AI

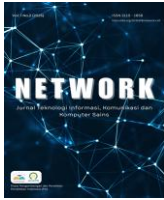
Kategori	Interval Skor	n	Persentase (%)
Rendah	< 2,74	4	7,69
Sedang	2,74-4,69	35	67,31
Tinggi	> 4,69	13	25,00
Total	-	52	100,00

Pengelompokan tingkat pemanfaatan AI memberikan gambaran mengenai variasi intensitas penggunaan teknologi di kalangan responden selama menyelesaikan penulisan teks ulasan. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan AI tidak bersifat homogen, melainkan mencerminkan adanya perbedaan kebiasaan, kebutuhan akademik, serta tingkat kepercayaan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi generatif. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa memiliki strategi yang berbeda dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses belajar, mulai dari penggunaan yang terbatas hingga penggunaan yang lebih intensif. Hasil pengelompokan ini menjadi dasar yang penting untuk analisis lanjutan karena memungkinkan peneliti menginterpretasikan bagaimana tingkat pemanfaatan AI berkaitan dengan kemampuan analisis, kualitas penulisan, dan kompetensi literasi akademik mahasiswa.

Analisis korelasi *Pearson Product-Moment* dilakukan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengujian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara tingkat pemanfaatan AI dengan persepsi mahasiswa terhadap proses analisis, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan analisis mandiri dalam penulisan teks ulasan. Melalui analisis korelasi, peneliti dapat mengidentifikasi apakah perubahan pada suatu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lain tanpa menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, hasil uji korelasi menjadi dasar penting dalam menginterpretasikan pola hubungan antarvariabel sebelum dilakukan pembahasan yang lebih mendalam mengenai implikasi penggunaan AI dalam penulisan akademik.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Product-Moment

Pasangan Variabel	r	Sig. (p)	Keterangan
Frekuensi penggunaan AI - AI membantu menganalisis karya	0,730	0,000	Korelasi positif kuat, signifikan
Frekuensi penggunaan AI - Tetap mencerminkan pemikiran kritis	0,447	0,001	Korelasi positif sedang, signifikan
Frekuensi penggunaan AI - Penurunan kemampuan analisis mandiri	0,264	0,059	Korelasi positif lemah, tidak signifikan



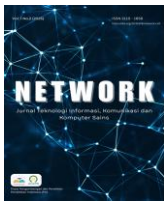
Proporsi konten hasil AI - Penurunan kemampuan analisis mandiri	0,429	0,002	Korelasi positif sedang, signifikan
Proporsi konten hasil AI - Tetap mencerminkan pemikiran kritis	0,212	0,131	Korelasi positif lemah, tidak signifikan
AI membantu menganalisis karya - Tetap mencerminkan pemikiran kritis	0,502	0,000	Korelasi positif sedang, signifikan

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel memiliki kekuatan dan tingkat signifikansi yang berbeda, sehingga mengindikasikan bahwa pengaruh pemanfaatan AI terhadap proses penulisan akademik tidak bersifat tunggal maupun sederhana. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI berkaitan dengan berbagai aspek kemampuan akademik mahasiswa, tetapi besarnya hubungan dipengaruhi oleh karakteristik variabel yang dianalisis. Variasi kekuatan korelasi tersebut mengisyaratkan bahwa pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat pada aspek tertentu, sementara pada aspek lain dampaknya relatif lebih terbatas atau bahkan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Secara keseluruhan, hasil uji korelasi ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk membahas bagaimana pola penggunaan AI berhubungan dengan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan kemandirian mahasiswa dalam menghasilkan teks ulasan, sekaligus menjadi pijakan bagi penarikan implikasi teoretis dan praktis penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan telah menjadi praktik yang umum di kalangan mahasiswa Ilmu Komputer. Tingginya tingkat adopsi AI mengindikasikan bahwa teknologi ini tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian dari proses belajar dan penyelesaian tugas akademik. Temuan ini sejalan dengan Niyu et al. (2024), Wahid et al. (2023), Lo (2023), Kasneci et al. (2023), serta Baidoo-Anu dan Owusu Ansah (2023) yang menjelaskan bahwa AI generatif semakin diterima sebagai alat pendukung pembelajaran karena mampu meningkatkan efisiensi pencarian informasi, penyusunan ide, dan penyelesaian tugas akademik. Selain itu, Lim et al. (2023) menegaskan bahwa kehadiran AI generatif menandai perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada pencarian informasi menuju pembelajaran yang menekankan kolaborasi antara manusia dan AI. Tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa Ilmu Komputer yang memiliki literasi digital lebih baik memungkinkan proses adopsi AI berlangsung lebih cepat dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lain. Dominasi penggunaan Claude juga mengindikasikan bahwa mahasiswa mulai memilih aplikasi AI berdasarkan kualitas analisis, akurasi respons, dan kemampuannya mendukung proses berpikir akademik, bukan semata-mata karena popularitas platform.

Pola penggunaan AI menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkannya pada tahap pra-penulisan dan penyusunan draf daripada pada tahap akhir penulisan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa AI masih berfungsi sebagai pendukung proses berpikir awal, seperti menemukan ide, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan suatu karya, serta membantu menyusun kerangka argumentasi. Temuan tersebut konsisten dengan Marzuki et al. (2023), Imran dan Almusharraf (2023), Li et al. (2023), serta Sallam (2023) yang menyatakan bahwa AI memberikan manfaat terbesar pada tahap eksplorasi ide, organisasi isi, dan penyusunan struktur tulisan, sedangkan proses evaluasi akademik tetap memerlukan keterlibatan penulis. Kasneci et al. (2023) juga menegaskan bahwa AI generatif seharusnya diposisikan sebagai mitra

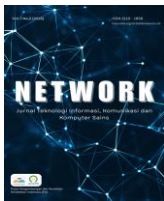


belajar (learning partner) yang memperluas kesempatan belajar, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi utama AI terletak pada peningkatan efisiensi proses menulis tanpa menghilangkan peran mahasiswa sebagai pengambil keputusan dalam menyusun argumentasi akademik.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menyerahkan proses penulisan kepada AI. Sebagian besar responden hanya memanfaatkan AI pada sebagian isi tulisan sehingga proses penyuntingan, evaluasi, dan penyempurnaan tetap dilakukan secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa interaksi antara mahasiswa dan AI lebih mencerminkan pola human-AI collaboration sebagaimana dijelaskan oleh Lim et al. (2023), yaitu AI dimanfaatkan untuk mendukung produktivitas, sedangkan tanggung jawab akademik tetap berada pada pengguna. Temuan tersebut juga didukung oleh Lee et al. (2025) yang menunjukkan bahwa AI generatif cenderung menggeser aktivitas berpikir dari menghasilkan gagasan menuju proses mengevaluasi, memverifikasi, dan mengintegrasikan informasi yang dihasilkan sistem. Grassini (2023) menambahkan bahwa dampak AI terhadap kemampuan berpikir kritis sangat bergantung pada cara pengguna memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, intensitas penggunaan AI tidak selalu identik dengan menurunnya kemampuan berpikir kritis apabila mahasiswa tetap melakukan refleksi, verifikasi, dan pengembangan terhadap keluaran AI secara mandiri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa proporsi konten yang dihasilkan AI berkaitan dengan meningkatnya persepsi penurunan kemampuan analisis mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor yang lebih menentukan bukanlah frekuensi penggunaan AI, melainkan tingkat ketergantungan terhadap keluaran AI dalam produk akhir. Hasil tersebut mendukung Cotton et al. (2024), Farrokhnia et al. (2024), serta Najwa Fathiro Cahyono et al. (2023) yang menekankan bahwa penggunaan AI tanpa evaluasi kritis berpotensi menimbulkan persoalan integritas akademik, menurunkan orisinalitas karya, dan memunculkan dilema etika dalam proses pembelajaran. Interpretasi tersebut juga diperkuat oleh hasil uji korelasi Pearson pada penelitian ini. Berbeda dengan Gerlich (2025) yang menekankan bahwa frekuensi penggunaan AI memicu cognitive offloading dan penurunan kemampuan berpikir kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi AI terhadap isi tulisan justru menjadi indikator yang lebih kuat dalam menjelaskan berkurangnya kemampuan analisis mandiri mahasiswa. Dengan demikian, kualitas keterlibatan mahasiswa dalam mengolah keluaran AI lebih penting dibandingkan sekadar intensitas penggunaan teknologi tersebut.

Temuan lain yang penting adalah tingginya proporsi mahasiswa yang pernah menemukan informasi AI yang tidak akurat tetapi tetap menggunakannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap keterbatasan AI tidak secara otomatis mengurangi intensitas penggunaannya karena mahasiswa lebih mempertimbangkan efisiensi yang diperoleh dibandingkan risiko kesalahan informasi. Hasil ini konsisten dengan Yeung et al. (2026) mengenai automation bias serta didukung oleh Cui (2025) yang menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa menggunakan AI dipengaruhi oleh keseimbangan antara persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepercayaan terhadap teknologi. Sari et al. (2025) juga menemukan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa mulai mengalami perubahan akibat meningkatnya penggunaan ChatGPT, terutama dalam proses pencarian informasi dan penyelesaian tugas. Chan dan Hu (2023), Kasneci et al. (2023), serta Grassini (2023) menegaskan bahwa manfaat AI hanya dapat dioptimalkan apabila mahasiswa memiliki kemampuan mengevaluasi, memverifikasi, dan menginterpretasikan informasi yang dihasilkan AI secara kritis. Oleh sebab itu, literasi AI tidak cukup dipahami sebagai kemampuan



mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir reflektif, mengecek validitas informasi, dan mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaan AI.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa risiko penurunan kemampuan berpikir kritis lebih dipengaruhi oleh besarnya porsi konten yang dihasilkan AI daripada frekuensi penggunaannya. Temuan ini melengkapi penelitian Lo (2023), Kasneci et al. (2023), Farrokhnia et al. (2024), dan Lim et al. (2023) yang sebagian besar masih berfokus pada manfaat, tantangan, atau penerimaan AI dalam pendidikan tinggi tanpa membedakan intensitas penggunaan dengan tingkat keterlibatan AI dalam produk akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut memiliki implikasi yang berbeda terhadap kualitas literasi akademik mahasiswa. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya kebijakan pembelajaran yang tidak hanya mengatur frekuensi penggunaan AI, tetapi juga mengembangkan literasi AI, etika penggunaan AI, kemampuan verifikasi informasi, serta strategi pembelajaran berbasis evaluasi kritis sebagaimana direkomendasikan oleh Farrokhnia et al. (2024), Kasneci et al. (2023), dan Najwa Fathiro Cahyono et al. (2023). Dengan demikian, AI dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang memperkuat kemampuan analitis mahasiswa tanpa mengurangi kemandirian berpikir, integritas akademik, dan kualitas penulisan ilmiah.

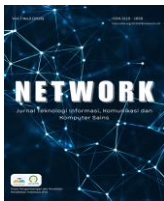
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam penulisan teks ulasan telah menjadi bagian dari praktik akademik mahasiswa Ilmu Komputer dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses analisis serta penyusunan argumen. Namun, efektivitas AI sangat bergantung pada cara penggunaannya. Temuan penelitian menegaskan bahwa risiko terhadap menurunnya kemandirian berpikir kritis lebih dipengaruhi oleh besarnya proporsi keterlibatan AI dalam produk akhir daripada sekadar frekuensi penggunaannya. Dengan demikian, kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa tingkat keterlibatan AI dalam hasil tulisan merupakan indikator yang lebih relevan untuk menjelaskan potensi cognitive offloading dibandingkan intensitas interaksi mahasiswa dengan AI.

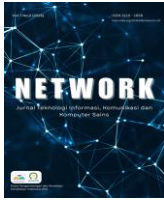
Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan penggunaan AI yang berorientasi pada penguatan literasi AI, etika akademik, dan kemampuan evaluasi kritis sehingga AI berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti, proses berpikir mahasiswa. Selain itu, dosen perlu mendorong mahasiswa untuk melakukan verifikasi, refleksi, dan pengembangan mandiri terhadap setiap keluaran AI sebelum digunakan dalam tugas akademik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari berbagai disiplin ilmu dan institusi pendidikan tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengkaji perubahan pola penggunaan AI serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidoo-anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI*, 7(1), 52-62. <https://doi.org/10.61969/jai.1337500>
- Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International journal of educational technology in higher education*, 20(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>



- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating : Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Cui, Y. (2025). What influences college students using AI for academic writing ? - A quantitative analysis based on HISAM and TRI theory. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, February, 100391. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100391>
- Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in education and teaching international*, 61(3), 460-474. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846>
- Gerlich, M. (2025). AI Tools in Society: Impacts on Cognitive Offloading and the Future of Critical Thinking. *Societies*, 15(1), 1–28. <https://doi.org/10.3390/soc15010006>
- Grassini, S. (2023). Shaping the future of education: Exploring the potential and consequences of AI and ChatGPT in educational settings. *Education sciences*, 13(7), 692. <https://doi.org/10.3390/educsci13070692>
- Imran, M., & Almusharraf, N. (2023). Analyzing the role of ChatGPT as a writing assistant at higher education level : A systematic review of the literature. *Contemporary Educational Technology*, 15(4). <https://doi.org/10.30935/cedtech/13605>
- Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and individual differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Lee, H. P. (Hank), Sarkar, A., Tankelevitch, L., Drosos, I., Rintel, S., Banks, R., & Wilson, N. (2025). The Impact of Generative AI on Critical Thinking: Self-Reported Reductions in Cognitive Effort and Confidence Effects From a Survey of Knowledge Workers. In *Proceedings of the 2025 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*. (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3706598.3713778>
- Li, K. C., Wong, B. T., & Chan, H. T. (2023). Teaching and learning innovations for distance learning in the digital era: a literature review. In *Frontiers in Education* (Vol. 8, p. 1198034). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1198034>
- Lim, W. M., Gunasekara, A., Pallant, J. L., Pallant, J. I., & Pechenkina, E. (2023). Generative AI and the future of education: Ragnarök or reformation? A paradoxical perspective from management educators. *The international journal of management education*, 21(2), 100790. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1472811723000289>
- Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education sciences*, 13(4), 410. <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Marzuki, Widiati, U., Rusdin, D., Darwin, & Indrawati, I. (2023). The impact of AI writing tools on the content and organization of students ' writing : EFL teachers ' perspective. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236469>
- Najwa Fathiro Cahyono, Khurrotul 'Uyun, & Siti Mukaromah. (2023). Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 482-491. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.334>
- Niyu, Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. 14(1), 130–145.



- <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Putri, Z. H. A., Pradana, N. R., Yustraini, Y. A., & Efansyah, A. D. (2024). Analisis Pengaruh Chat GPT terhadap Keterampilan, Kolaborasi, dan Kreativitas Mahasiswa: Metode Systematic Literature Review Identifikasi Dampak dan Pengaruh. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 7983-7999. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10268>
- Sallam, M. (2023). ChatGPT utility in healthcare education, research, and practice: systematic review on the promising perspectives and valid concerns. In *Healthcare* (Vol. 11, No. 6, p. 887). MDPI. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060887>
- Sari, D., Harahap, N. H., Sitepu, S. A., Sasmita, Y., & Nasution, S. S. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Chatgpt Terhadap Kebiasaan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 183-190. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1071>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart learning environments*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis penggunaan Chat-GPT oleh mahasiswa terhadap proses pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 2(1), 112-117. <https://doi.org/10.67025/jpi.v2i1.30>
- Yeung, L. K. C., Chow, D. P. L., Wong, P. H., & Lau, S. S. S. (2026). In ChatGPT they trust: a study of students' perceptions and misuse of ChatGPT in higher education. *AI and Ethics*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43681-025-00855-w>

